

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa kritis atau masa keemasan dimana perkembangan seseorang pada usia 0-12 bulan. Kenapa dikatakan masa keemasan, karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dan kenapa dikatakan masa kritis, karena pada masa bayi ini sangat peka terhadap lingkungan dan membiyuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkas RI, 2009).

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetic, faktor lingkungan dan faktor perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna. Permasalahan berat badan bayi ini sangatlah sensitive, terbukti dari data World Health Organization (WHO) 2017 menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih dibawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi underweigh di asia tenggara 26,9%. Sedangkan prevalensi underweigh di dunia secara global sebesar 14% (Carolin. 2020).

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR). Dari hasil penelitian yang ditemukan, angka kematian bayi ini tidak hanya berdiri sendiri, melainkan terkait dengan factor-faktor lain terutama pada gizi. Bayi atau anak balita yang kekurangan gizi sangat rentan

terhadap penyakit-penyakit, termasuk diare dan infeksi saluran akut, utamanya pneumonia (Notoatmodjo, 2010).

Kenaikan berat badan juga sangat berkesinambungan dengan asupan nutrisi yang diberikan ibu, menurut kemenkes RI pada tahun 2017 presentase status gizi yang disebabkan oleh berat badan pada usia (0-23 bulan) persentase gizi kurang sebesar 11,3 %, dan tahun 2018 presentase kasus gizi kurang besar 11,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan status gizi kurang pada 2 tahun tersebut.

Penemuan yang terjadi di masyarakat masih banyak ditemukan bayi ataupun anak yang kenaikan berat badannya belum optimal mencapai berat badan ideal sesuai usia anak. Keadaan berat badan pada bayi berhubungan dengan status gizi bayi, berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh factor-faktor seperti keturunan, gizi, lingkungan, jenis kelamin, status social (Chomaria, N, 2015). Menurut Marlina dan lestari (2019), berat badan adalah salah satu indicator antropometik untuk menilai tumbuh pada bayi dan anak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau bias dikenal dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016). Bayi yang dilakukan pemijatan akan

memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering, hal itu disebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Tonus ini menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Oleh sebab itu, penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang sudah di pijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat (Sugiharti RK, 2016).

Manfaat pijat bayi adalah membantu meningkatkan perkembangan system imun pada tubuh, merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi masalah tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, menumbuhkan peran positif terhadap bayi, mencegah gangguan resiko pencernaan dan serangan kronik lainnya, memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega, memperlancar peredaran darah serta menambah energy bayi, mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tua melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara orangtua dan bayi akan menambah kekuatan batin antara keduanya (Setiawan, 2015).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa 31-49% pijat bayi pada premature dapat meningkatkan berat badan yang di ikuti juga dengan peningkatan besar lingkaran kepala dan tinggi badan. Hasil penelitian yang dilakukan Astriana, & Suryani (2017), pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dalam dua kali seminggu selama enam Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi 385 minggu, akan mengalami kenaikan berat badan lebih baik dari pada bayi yang tidak dilakukan pijatan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fauziyah & Wijayanti (2018) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

pemberian pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi. Adanya kesenjangan diantara kedua penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Usia 3-6 Bulan” karena dimana kebanyakan orang tua belum mengerti bahwa ada cara untuk menaikkan berat badan bayi seperti memberikan rangsangan atau stimulus pada bayi.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat dan bayi pada usia 3-6 bulan?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan di klinik Insan Mandiri Galumpit garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui rata-rata berat badan bayi usia 3-6 bulan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada bayi.
- 2) Untuk mengetahui rata-rata berat badan bayi usia 3-6 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pada kelompok kontrol
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan berat badan bayi yang dilakukan intervensi dan kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan eksperimen serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1) Bagi Peneliti

Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Nasional Program Sarjana Kebidanan.

Serta rangkaian kegiatan penelitian ini juga merupakan sarana pengembangan wawasa serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam ruang lingkup Pijat Bayi.

2) Bagi Institusi

Merupakan dokumentasi ilmiah dan bahan masukan dalam pengembangan Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

3) Bagi Institusi

Diharapka penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan berat badan bayi, dapat digunakan sebagai alternative bagi yang anaknya ingin cepat menambah berat badan.